

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN KEJADIAN DBD PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PASANGKAYU 1

Ni Gusti Ayu Ardianti, Tigor H. Situmorang, Viere Allanled Siauta
Universitas Widya Nusantara
ayug13986@gmail.com

ABSTRAK

DBD (Demam Berdarah Dengue) hingga saat ini erat kaitannya dengan lingkungan dimana lingkungan menjadi tempat yang baik untuk berkembang biaknya nyamuk *Aedes Aegypti*. Virus Dengue merupakan penyebab dari penyakit DBD, fokus penelitian ini adalah apakah ada korelasi antara tingkat pengetahuan ibu dan jumlah kasus DBD pada anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diproses dengan metode statistik. Peneliti menggunakan uji alternatif *Pearson Chi Square* dikarenakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner dengan tabel 3×2. Berdasarkan hasil uji *Pearson Chi-Square* dapat disimpulkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak (*p-value* 0,005). Didapatkan 27 responden dengan persentase 56,2% dengan tingkat pengetahuan rendah. Sebanyak 31 responden dengan persentase 64,5% memiliki anak dengan riwayat DBD. Bagi pihak Puskesmas Pasangkayu 1 diharapkan dapat membantu program penyuluhan atau memberikan edukasi kepada masyarakat yang berfokus pada cara pemberantasan jentik nyamuk.

Kata kunci : Tingkat pengetahuan, kejadian DBD, anak

ABSTRACT

DHF (Dengue Fever) until now have close related to the environment which it is a good place for breeding of *Aedes Aegypti* mosquitoes. Dengue virus is the cause of DHF, the focus of this study is whether there is a correlation between the knowledge level of women and the number of DHF cases toward children. This study aims to determine the correlation between the knowledge level of women and the incidence of DHF cases toward children. This type of research is quantitative research because it focuses on analyzes of numerical data that processed by statistical methods. Researchers used the *Pearson Chi-Square* alternative test because it used a questionnaire with a 3 × 2 table. Based on the results of the *Pearson Chi-Square* test, it can be concluded that there is a correlation between the knowledge level of women and the incidence of DHF cases toward children (*p-value* 0.005). It found that about 27 respondents (56.2%) have poor knowledge level. And about 31 respondents (64.5%) have children with a history of DHF. The Pasangkayu 1 Public Health Centre is expected to help the extension program or provide education to the community that focuses on how to eradicate mosquito larvae.

Keywords : Knowledge level, DHF incidence, children

1. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa kasus DBD yang telah dilaporkan

meningkat delapan kali lipat dalam empat (4) tahun terakhir ini, dimana 505.000 kasus menjadi 4,2 juta ditahun 2019. Hal ini menyebabkan kasus dan penyebaran DBD meningkat di Asia, menimbulkan

risiko epidemi DBD di Asia. Amerika telah mengatakan 3,1 juta kasus, dimana lebih dari 25.000 digolongkan sebagai kasus parah. Namun berdasarkan angkanya sangat tinggi, sangat memprihatinkan bahwa angka kematian akibat DBD lebih rendah dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Data penyakit DBD adalah penyakit yang dilaporkan secara menyeluruh ditahun 2019 (WHO, 2019).

Kementerian Kesehatan mengatakan di Indonesia pada tahun 2020 ada 108.303 kasus dan 747 kematian. Terdapat 10 Provinsi dengan jumlah kasus tertinggi diantaranya di Jawa Barat terdapat 22.613 kasus, Bali terdapat 11.964 kasus, Jawa Timur terdapat 8.657 kasus, Lampung terdapat 6.372 kasus, Yogyakarta terdapat 3.680 kasus, dan Sumatra Utara terdapat 3.125 kasus. Namun, pada tahun 2019, ada peningkatan kasus sebesar 112.954 (Widgery, 2020).

Kabupaten Pasangkayu berupaya dalam mengurangi penyebaran DBD. *Aedes aegypti* dan *Aedes Albopictus* adalah penyebar utama DBD. Angka kejadian DBD di Kabupaten Pasangkayu pada tahun 2012 sebesar 473 kasus dan 381 kasus pada 2013 turun menjadi 131 kasus pada 2014. Di Kabupaten Mamuju Utara, berbagai upaya telah dilakukan untuk mencegah DBD ini, termasuk gerakan pemberantasan serangan nyamuk (PSN), pemberdayaan masyarakat untuk menangani DBD, fokus pada nyamuk, abatisasi, penyebaran informasi melalui brosur dan spanduk, dan pengendalian faktor resiko dengan sasaran desa yang sering terkena DBD (Muhammad & Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi, 2017).

Perilaku yang tidak sehat merupakan factor penghambat dalam keberhasilan suatu program. Perubahan perilaku menjadi kunci pemberantasan DBD dengan melakukan tindakan pengendalian *vector* nyamuk. Gerakan pembasmian sarang nyamuk yang dilakukan adalah dengan cara melakukan 3M Plus dimana dimulai dengan melakukan penguras, menutup tempat penyimpanan air (TPA), dan melakukan pendaaur ulangan sampah (Hayat et al., 2021).

Kebersihan lingkungan dan kesadaran masyarakat tentang hal ini menjadi kunci penting dalam upaya pencegahan penyebaran penyakit DBD. Fokus utamanya adalah pada upaya meningkatkan tindakan preventif, seperti menjaga kebersihan pada tempat penampungan air serta memastikan tidak ada sampah yang dapat menjadi penampungan air. Pentingnya meningkatkan kesadaran dan perilaku sehat dalam masyarakat menjadi target utama dalam upaya memerangi DBD. Salah satu langkah krusial dalam pencegahan penyakit ini adalah mengendalikan populasi nyamuk *Aedes Aegypti*. Pendekatan yang diterapkan, yang dikenal sebagai PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk), melibatkan serangkaian tindakan seperti 3M Plus, yang mencakup membersihkan serta melakukan penguras tempat-tempat penyimpanan air secara rutin (M1), tutup rapat wadah-wadah air (M2), dan pendaaur ulangan barang bekas yang bisa menampung air hujan (M3) (Wole, 2019).

Upaya pencegahan penyakit biasanya didominasi oleh peran seorang ibu dalam pencegahan penyakit DBD ataupun penyakit lainnya, peran ibu lebih aktif dalam mencegah DBD dibandingkan peran seorang ayah yang lebih dominan dalam pengaturan ekonomi keluarga. Orang tua sangat berperan penting khususnya seorang ibu, seorang ibu sangat berpengaruh dalam kesehatan keluarga. Ibu merupakan seseorang yang sangat berperan penting pada saat melakukan suatu tindakan mengobati serta melakukan perawatan pada saat seorang anak mengalami penyakit DBD ataupun penyakit lainnya. Maka dari itu pengetahuan berperan sebagai dasar dalam membantu perilaku yang dilakukan (Mahardika et al., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif karena berfokus pada analisis data numerik (angka) yang diproses dengan metode statistik (Sugiyono, 2015). Metode pada penelitian ini menggunakan analisis korelasional dengan desain *cross-sectional*. Analisis korelasi adalah jenis penelitian yang menganalisis hubungan

antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian *cross-sectional* ialah jenis penelitian yang melihat hubungan antar faktor risiko dengan menggunakan atau mengumpulkan data hanya dalam satu waktu. Fokus desain pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana tingkat pengetahuan ibu berkorelasi dengan prevalensi DBD.

Penelitian ini telah dilakukan di Puskesmas Pasangkayu 1 yang dilaksanakan pada tanggal 13-22 juni 2024. Didalam penelitian populasinya adalah ibu dari anak yang menjadi pengunjung dalam 1 bulan terakhir di Puskesmas Pasangkayu 1 yang berjumlah 93 orang. Dimana peneliti dalam memilih sampel dengan memberikan kesempatan yang sama kepada semua anggota populasi untuk ditetapkan sebagai anggota sampel. Besar sampel untuk penelitian ini dihitung dengan rumus *slovin* sehingga di dapatkan sampel sebesar 48 orang yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

3. Hasil

Karakteristik responden didalam penelitian terdiri dari umur, pendidikan, dan pekerjaan. Dimana akan ditampilkan dalam bentuk tabel yang di sertai dengan penjelasan, seperti dibawah ini:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan

| Karakteristik Responden | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|-------------------------|---------------|----------------|
| Usia | | |
| 20-29 | 22 | 45,8 |
| 30-34 | 7 | 14,6 |
| 35-39 | 11 | 22,9 |
| 40+ | 8 | 16,7 |
| Pendidikan | | |
| SD | 11 | 22,9 |
| SMP | 10 | 20,8 |
| SMA | 18 | 37,5 |
| PT | 9 | 18,7 |
| Pekerjaan | | |
| PNS | 8 | 16,7 |
| IRT | 31 | 64,6 |

| | | |
|------------|---|------|
| Wiraswasta | 9 | 18,8 |
|------------|---|------|

Sumber : Data Primer 2024

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan 48 responden dalam penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari responden 22 (45,8%) berusia 20-29 tahun, Sebagian besar responden sebanyak 18 (37,5%) memiliki tingkat Pendidikan SMA, dan Sebagian besar responden 31 (64,6%) bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tingkat pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu baik, cukup dan kurang, hal ini dapat di amati dalam tabel di bawah.

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Terhadap kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1.

| Tingkat Pengetahuan | Frekuensi (f) | Persentase (%) |
|---------------------|---------------|----------------|
| Baik | 3 | 6,2 |
| Cukup | 18 | 37,5 |
| Kurang | 27 | 56,2 |

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.2 menampilkan data tingkat pengetahuan ibu terhadap kejadian DBD, dapat dilihat bahwa dari 48 responden dalam penelitian ini terdapat 27 responden dengan tingkat pengetahuan rendah dengan persentase 56,2%, terdapat 18 responden dengan tingkat pengetahuan cukup dengan persentase 37,5% dan terdapat 3 responden dengan tingkat pengetahuan baik dengan persentase 6,2%.

Kejadian DBD di kelompokkan menjadi dua kategori yaitu DBD dan Non DBD, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1.

| Kejadian | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| DBD | (f) | (%) |
| DBD | 31 | 64,5 |
| Non DBD | 17 | 35,4 |

Sumber : Data Primer 2024

Pada tabel 4.3 menampilkan data kejadian DBD pada anak, dapat dilihat bahwa dari 48 responden dalam penelitian ini terdapat 31 responden yang memiliki anak dengan riwayat penyakit DBD dengan persentase 64,5% dan 17 responden yang memiliki anak yang tidak dengan riwayat penyakit DBD dengan persentase 35,4%.

Uji statistic yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji *Pearson Chi-Square*. Adapun tujuan dari penggunaan uji tersebut adalah untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1. Dari hasil pengolahan data maka didapatkan hasil dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1

| Tingkat pengetahuan ibu | Kejadian DBD | | | | Total | | <i>P-Value</i> |
|-------------------------|--------------|----------|----------|----------|----------|----------|----------------|
| | DBD | | Non DBD | | <i>n</i> | <i>%</i> | |
| | <i>n</i> | <i>%</i> | <i>n</i> | <i>%</i> | | | |
| Baik | 0 | 0 | 3 | 6,2 | 3 | 6,2 | 0,005 |
| Cukup | 9 | 18,7 | 9 | 18,7 | 18 | 37,4 | |
| Kurang | 2 | 4,5 | 5 | 10,0 | 7 | 14,5 | |
| | 2 | 8 | | 4 | 7 | 2 | |

Sumber : Data Primer Setelah Diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.4, dari 48 responden, ditemukan bahwa 3 responden (6,2%) memiliki pengetahuan yang baik dan anak yang tidak terkena DBD, 9 responden (18,7%) memiliki

pengetahuan cukup dan anak yang terkena DBD, 9 responden (18,7%) yang memiliki pengetahuan cukup dan anak yang tidak terkena DBD, 22 responden (45,8%) yang memiliki pengetahuan kurang dan anak yang terkena DBD, serta 5 responden (10,4%) memiliki pengetahuan kurang dan anak yang tidak terkena DBD.

Berdasarkan hasil analisis bivariat menggunakan uji *Pearson Chi-Square* terpenuhi dimana diperoleh nilai $p = 0,005$. Dari hasil uji *Pearson Chi-Square* yang diperoleh dapat di simpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1 ($p\text{-value} < 0,05$).

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dari 48 responden, sebanyak 3 (6,2%) responden memiliki tingkat pengetahuan baik dan memiliki anak yang tidak terkena DBD, responden dengan tingkat pengetahuan cukup dan memiliki anak yang terkena DBD sebanyak 9 responden (18,7%), responden yang tingkat pengetahuan cukup dan memiliki anak dengan yang tidak terkena DBD sebanyak 9 responden (18,7%), responden yang tingkat pengetahuan kurang dan memiliki anak yang terkena DBD sebanyak 22 responden (45,8%) dan responden yang tingkat pengetahuan kurang dan memiliki anak yang tidak terkena DBD sebanyak 5 responden (10,4%).

Berdasarkan hasil dari uji *Pearson Chi-Square*, ditemukan angka signifikan sebesar 0,005, yang mengindikasikan bahwa H_0 diterima, mengartikan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Susanti et al., 2021) mengenai Pengaruh Tingkat Pengetahuan Terhadap sikap keluarga penderita (DBD) terhadap Program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdami yang menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan

dengan sikap keluarga penderita Demam Berdarah Dengue dengan hasil *P-value* 0,002. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Saputra, Nurdian, 2023) mengenai hubungan antara tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan kejadian Demam Berdarah Dengue pada anak didesa Santong Kecamatan Terara memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap keluarga terhadap kejadian Demam Berdarah Dengue dengan hasil *P-Value* 0,000.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa mayoritas tingkat pengetahuan responden kurang sebesar 27 responden (56,2%) dan anaknya terkena DBD sebanyak 22 anak (45,8%). Asumsi peneliti bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi tingkat kejadian DBD pada anak, hal tersebut dikarenakan hasil penelitian didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu yang rendah memiliki anak dengan riwayat penyakit DBD sedangkan tingkat pengetahuan ibu yang baik cenderung tidak memiliki anak dengan riwayat penyakit DBD.

Meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang metode penyebaran dan pemberantasan penyakit DBD bisa menjadi alternatif dalam pencegahan DBD. Upaya ini meliputi langkah-langkah promotif dan preventif. Di sisi lain, tindakan kuratif dan rehabilitatif membutuhkan lebih banyak waktu, biaya yang lebih besar, dan ketergantungan masyarakat pada upaya pemerintah. Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara untuk mencegah berbagai penyakit. Demikian pula, penyuluhan mengenai DBD di berbagai daerah bertujuan untuk meningkatkan pola pikir, sikap, dan kesadaran masyarakat dalam bertindak (Fitrianingsih et al., 2021).

Hal ini juga sejalan pada penelitian (Mahardika et al., 2023) berdasarkan penelitian sebelumnya. Dimana tingkat pengetahuan ibu terkait pada pencegahan DBD pada anak usia sekolah didapatkan ada faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan ibu, diantaranya adalah pendidikan, umur ibu, informasi yang di dapatkan oleh ibu, dan

pengalaman yang dimiliki oleh seorang ibu. Umur adalah salah satu factor yang mempengaruhi terhadap pengetahuan seseorang. Semakin tua seseorang, maka akan terjadi perubahan psikologis (mental) dan psikisnya. Pengentahuan juga dapat di pengaruhi dari segi informasi yang di peroleh oleh seseorang, hal ini disebabkan oleh informasi yang di didapatkan oleh seseorang masi minim, baik dari buku, tv, akses smartphone, ataupun penyuluhan tentang DBD yang di peroleh dari puskesmas (Mahardika et al., 2023).

Penelitian yang telah dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan ibu dan kejadian DBD pada anak di Puskesmas Pasangkayu 1. Sebagian besar dari responden (57%) memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, dan dari mereka yang memiliki tingkat pengetahuan kurang, 65% mengalami kejadian DBD. Dari 48 responden, 18 (37,5%) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Dari 18 responden tersebut, 9 orang memiliki anak yang terkena DBD. Ketika masyarakat memiliki pengetahuan, sikap, dan karakteristik tertentu, angka kejadian DBD cenderung meningkat. Pengetahuan dan sikap masyarakat memainkan peran penting dalam upaya pencegahan DBD. Ketika pengetahuan dan sikap masyarakat kurang baik, risiko terinfeksi DBD akan menjadi lebih tinggi. (Maria Lidvina et al., 2023).

Tindakan adalah respon aktif terhadap rangsangan yang dapat dilihat, berbeda dengan sikap dimana sifat bersifat pasif dan tidak dapat diamati. Untuk terwujudnya tindakan, selain diperlukan faktor pendukung Tindakan pencegahan yang tercakup dalam studi ini adalah praktik 3M Plus, yang meliputi melakukan pengurusan dan pembersihan tempat-tempat penyimpanan air seperti bak mandi atau WC, bak atau drum untuk menyimpan air minum, gentong air, tempayan, dan lainnya sekali seminggu. Menutup dengan rapat tempat

penampungan air seperti bak air, drum air, gentong air, dan tempayan. Mengubah benda-benda bekas yang dapat menjadi tempat nyamuk dalam berkembangbiak, menggunakan lotion atau obat nyamuk, menggunakan abate untuk membunuh jentik nyamuk, dan menghindari menggantung pakaian. (Melda Rosanti Babys et al., 2024)

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan penelitian yang telah dilakukan penulis tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kejadian DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Pasangkayu 1” maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut: 1. Mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1 memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. 2. Mayoritas ibu di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1 memiliki anak dengan riwayat penyakit DBD. 3. Adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD pada anak di wilayah kerja Puskesmas Pasangkayu 1. Adapun saran-saran yang dapat diberikan: 1. Bagi institusi pendidikan diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan bacaan pada perpustakaan Universitas Widya Nusantara untuk menambah pengetahuan tentang tingkat pengetahuan ibu dengan kejadian DBD. 2. Bagi masyarakat diharapkan bisa lebih meningkatkan pengetahuan tentang kejadian DBD pada anak dan memperhatikan kondisi tempat penampungan air serta meningkatkan kegiatan 3M (mengubur, menguras dan menutup). Dengan melaksanakan dan menambah kebiasaan tersebut maka penularan penyakit DBD dapat ditekan. 3. Bagi pihak Puskesmas Pasangkayu 1 diharapkan dapat membantu program penyuluhan atau memberikan edukasi kepada masyarakat yang berfokus pada cara pemberantasan jentik nyamuk.

6. REFERENSI

Abdullah, S. P. K., Nasichah, A., Lestari, A. P., Crisantika, E., & Wigunawanti, R. A. (2023).

Pengembangan Kapasitas Self Jumanik Sebagai Upaya Dini Dalam Preventif Transmisi Demam Berdarah Dengue. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(3), 2517. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i3.14748>

Age, J. G., & Hamzanwadi, U. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>

Agustini, A. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang 3M Plus Terhadap Sikap Keluarga Dalam Pencegahan Demam Berdarah. *Jurnal Kampus STIKES YPIB Majalengka*, 7(2), 93–103. <https://doi.org/10.51997/jk.v7i2.75>

Arikunto. (2015). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.

Charisma, A. M., Anwari, F., Farida, E. A., & Wahyuni, K. I. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Penanaman Tanaman Melati (Jasminum Sambac) Sebagai Larvasida Alami untuk Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Lebakjabung Kec. Jatirejo Kab. Mojokerto. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat Universitas Ma Chung*, 1, 420–428. <https://doi.org/10.33479/senampeng.mas.2021.1.1.420-428>

Fitrianingsih, N., Mulyani, S., & Suryaman, R. (2021). Upaya Pencegahan DBD Melalui Peningkatan Kualitas Pengetahuan Masyarakat Tentang Cara Penyebaran dan Pemberantasan Penyakit DBD. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), 40–44. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/108>

Hana Rosiana Ulfah, & Farid Setyo Nugroho. (2020). Hubungan Usia,

- Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Hayat, F., Nurdiawati, E., & Kurniatillah, N. (2021). *Berdarah Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Kecamatan*. 4(2), 146–152.
- Herrera Villanueva, E. Y. (2020). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Penyakit DBD Terhadap Kejadian Penyakit DBD Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Ciamis Kabupaten Ciamis Tahun 2020*. 2017(1), 1–9. <http://190.119.145.154/handle/20.500.12773/11756>
- Husin Hasan, Riska Yanuarti, M. A. F. (2020). *Hubungan Perilaku Keluarga Dalam Upaya Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Terhadap Keberadaan Jentik Nyamuk Di Wilayah Kerja Puskesmas Sawah Lebar Kota Bengkulu*. 15(1).
- Iklima, N., Fatih, H. A., & Mawaddah, D. (2023). Pengetahuan, sikap dan perilaku irt tentang 4M plus pencegahan demam berdarah dengue. *Jurnal Keperawatan*, 11(1), 21–28.
- Karyanti, M. R. (2019). Diagnosis Dan Tatalaksana Terkini Dengue. *Departemen Ilmu Kesehatan Anak FKUI, DD*, 1–14.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Lestari, R. E., & Handayani, R. (2023). Peran Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Jurnal At-Tabayyun*, 6(2), 113–126. <https://doi.org/10.62214/jat.v6i2.158>
- Mahardika, I. G. W. K., Rismawan, M., & Adiana, I. N. (2023). Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Pencegahan Dbd Pada Anak Usia Sekolah Di Desa Tegallingah. *Jurnal Riset Kesehatan Nasional*, 7(1), 51–57. <https://doi.org/10.37294/jrkn.v7i1.473>
- Mamuju utara, D. K. (2020). Profil-Kesehatan-Mamuju-Utara-Tahun-2020_4-Buku. *Profil Kesehatan*, 75(75), 1–160.
- Maria Lidvina, Lewi Jutomo, & Indriati A. Tedju HInga. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Karakteristik Masyarakat dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue di Puskesmas Bola. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(3), 546–553. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v2i3.1868>
- Melda Rosanti Babys, Afrona Takaeb, & Soleman Landi. (2024). Faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Dbd pada Anak di Wilayah Keja Pukesmas Oesapa Kota Kupang. *Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 3(2), 193–201. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v3i2.3145>
- Muhammad, S., & Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2016. In *SlideShare*. <https://www.slideshare.net/ssuser200d5e/profil-kesehatan-provinsi-sulawesi-barat-tahun-2017>
- Notoatmodjo. (2015). *Penelitian dan perilaku Kesehatan*. Jakarta, Rineka, Cipta.
- Notoatmodjo. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Priyanto, A. (2019). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.

- Putra, A. . Y. M. (2021). *Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Praktik Dengan Penanganan Demam Berdarah Dengue Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan*.
- Saputra, Nurdian, M. R. A. (2023). Hubungan tingkat pengetahuan dan sikap keluarga dengan kejadian demam berdarah dengue pada anak di desa santong kecamatan terara. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. <https://med.unismuh.ac.id/events/workshop-penulisan-naskah-publikasi-internasional-terindeks/>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. alfabeta: bandung.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Kombinasi*.
- Susanti, R. D. D., Hefniy, H., Agustin, Y. D., & Nugroho, S. A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Keluarga Penderita Demam Berdarah Dengue Tentang Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Di Wilayah Kerja Puskesmas Curahdam. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(1), 18–35. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i1.2035>
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Tilawa, N. (2022). *Pengaruh pengetahuan ibu rumah tangga terhadap pencegahan dan penurunan penyebaran demam berdarah*.
- WHO. (2019). *Dengue And Severe Dengue*. World Health Organization. <http://xxx.who.int/research>
- Widgery, D. (2020). Health Statistics. In *Science as Culture* (Vol. 1, Issue 4). <https://doi.org/10.1080/09505438809526230>
- Wole, B. D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Pada Anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Bareng Kota Skripsi Oleh : Bewa Dangu Wole Program Studi Ilmu Keperawatan. *Jurnal BENEFIT*, 5(1), 1–9. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/coping/article/view/53654/31833%0Ahttp://www.jurnal-unita.org/index.php/benefit/article/view/159>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Konsep Demam Berdarah Dengue. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.

